

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengacu pada tanggung jawabnya berdasarkan “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 13”, Kepolisian Negara Republik Indonesia yang biasa disebut Polri adalah Memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, Menegakkan Hukum dan Memberikan Perlindungan, Pengayoman dan Pelayanan kepada Masyarakat”. Tujuannya untuk mencapai keamanan dalam negeri, yang mencakup penegakan hukum dan ketertiban, menjaga keamanan masyarakat, dan memajukan masyarakat dengan mendukung prinsip-prinsip hak asasi manusia.

Selain memberikan keamanan dan keselamatan, tanggung jawab Polri sebagai aparat penegak hukum juga mencakup inisiatif pengembangan masyarakat dan konsultasi hukum Bhabinkamtibmas. Dalam undang-undang kepolisian pasal 1 angka 4 Peraturan Kapolri nomor 3 tahun 2015 tentang “Pemolisian Masyarakat bahwa yang dimaksud dengan Bhabinkamtibmas adalah pengemban tugas Polmas (Pemolisian Masyarakat) di desa atau kelurahan”.¹ Hal ini menunjukkan bahwa anggota Bhabinkamtibmas mempunyai tanggung jawab atau tugas langsung untuk berkunjung, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan masyarakat di wilayah yang ditunjuknya.

Menganalisis berbagai bentuk pelanggaran yang sering terjadi di Masyarakat seperti kejahatan kriminal, pelanggaran lalu lintas, pelanggaran anarki, penggunaan narkoba, perjudian, perampokan, dan sebagainya dapat menunjukkan betapa sadarnya masyarakat terhadap hukum. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) menyadari pentingnya pembinaan dan penyuluhan kesadaran hukum bagi masyarakat, sehingga menugaskan anggota Bhabinkamtibmas untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan di sana.

¹ BayuSuseno, *Bhabinkamtibmasitu apasih?*
<http://bhabinkamtibmas.com/bhabinkamtibmas-itu-apa-sih> (11 September 2016).

Salah satu tugas dari Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) yaitu menasihati warga di desa atau kecamatan atas dasar surat perintah yang diberikan oleh pimpinan.

Guna membantu Masyarakat, di daerah Yosomulyo di Kota Metro Lampung, Polres khususnya Bhabinkamtibmas ingin memberikan nasehat dan bimbingan hukum. Salah satu desa di Kota Metro Lampung adalah Desa Yosomulyo Timur yang memiliki latar belakang pekerjaan, status sosial, dan tingkat pendidikan yang beragam. Anggota Bhabinkamtibmas memberikan bimbingan umum dan bantuan hukum kepada masyarakat untuk mengurangi kemungkinan anggota melanggar hukum. Selain itu, anggota Bhabinkamtibmas biasanya berperan sebagai orang tua dan guru bagi masyarakat.

Pembinaan yang diberikan oleh anggota Bhabinkamtibmas berupaya memotivasi lingkungan sekitar untuk menghasilkan individu-individu yang bermanfaat dan menghilangkan permasalahan yang tidak baik. Berdasarkan hal tersebut, para anggota Bhabinkamtibmas setempat berupaya untuk berinteraksi secara informal dengan lingkungan sekitar, baik dengan berkunjung ke rumah-rumah maupun tempat-tempat berkumpulnya Masyarakat setempat.

Misalnya saja Wilbur Schramm yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam Pengantar Ilmu Komunikasi, yang menyatakan bahwa komunikasi dan masyarakat merupakan dua konsep yang identik dan tidak dapat dibedakan satu sama lain, dan bahwa komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat krusial bagi seseorang untuk memiliki kehidupan sosial. Karena masyarakat tidak dapat hidup tanpa komunikasi, sebaliknya manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi tanpa adanya masyarakat. Mengingat bahwa interaksi dan komunikasi manusia saling terkait erat, setiap orang secara alami akan mengejar tujuan mereka dengan cara yang berbeda, terlepas dari bagaimana, dengan siapa, atau melalui cara apa. Tentu saja, cara berkomunikasi setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu, “ dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia

dalam berkomunikasi”.²

Jelaslah bahwa komunikasi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Interaksi manusia antar individu harus diatur melalui komunikasi, karena komunikasi yang efektif secara langsung mempengaruhi keseimbangan individu dalam masyarakat.³

Masyarakat Yosomulyo Kota Metro Lampung yang menjadi tempat pendampingan yang dikunjungi oleh petugas Polmas dalam hal ini disebut Bhabinkamtibmas dengan maksud untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan hukum secara umum dengan cara berkomunikasi sehingga bimbingan dan pemahaman akan pentingnya hukum supaya kepatuhan dapat dipahami oleh masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai masalah utama, berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan, yaitu :

- a. Bagaimana pola komunikasi Bhabinkamtibmas terhadap masyarakat Yosomulyo Kota Metro Lampung?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi Bhabinkamtibmas dalam penelitian ini terhadap masyarakat Yosomulyo Kota Metro Lampung?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan anggota Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan Pembinaan terhadap masyarakat Yosomulyo Kota Metro Lampung.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tugas Pembinaan dan Penyuluhan terhadap masyarakat Yosomulyo Kota Metro Lampung yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas.

² Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Persn 2007), h. 26.

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet.11 Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 3.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapannya hasil penelitian ini mampu memajukan pemahaman di bidang komunikasi Islam. Selain itu sangat membantu programmer di prodi komunikasi dan penyiaran Islam. Selain itu juga memberikan informasi dan referensi khususnya bagi peserta KPI Prodi yang sedang meneliti suatu jenis pola komunikasi tertentu.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi sumber bagi Polda Metro Jaya dalam mengidentifikasi dan menggunakan bentuk atau pola komunikasi yang kemudian digunakan untuk pengembangan dan sosialisasi masyarakat khususnya kepada anggota Bhabinkamtibmas.
- 2) Bagi peneliti, hendaknya menjadi pelengkap pengetahuan dan keahlian yang sudah ada dalam menerapkan beberapa teori komunikasi yang dipelajari di perkuliahan ke dalam situasi praktis.

E. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pembinaan serta kendala dari proses pembinaan dan pola komunikasi Bhabinkamtibmas kepada masyarakat Yosomulyo Kota Metro Lampung.

2. Deskripsi Fokus

Meruju pada focus dari penelitian, peneliti memberikan fokus deskripsi sebagai berikut:

a. Pola komunikasi Bhabinkamtibmas

“Pola komunikasi disebut sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan dan keadaan Masyarakat”.⁴

Anggota Bhabinkamtibmas Yosomulyo Kota Metro

⁴ Dahlia, *“Pola Komunikasi dalam Keluarga Sebagai Upaya Penanggulangan Problematika Remaja Putus Sekolah di Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”*, Skripsi(Makassar: Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin, 2014), h. 26

Lampung menggunakan cara komunikasi non formal untuk menyampaikan pesan Kamtibmas (Jaminan dan Ketertiban Sosial). Anggota Bhabinkamtibmas juga memperhatikan keprihatinan dan laporan masyarakat tentang isu-isu yang muncul di lingkungan Desa Yosomulyo, menumbuhkan dialog terbuka antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat.

b. Pembinaan dan Penyuluhan Masyarakat

Kepolisian Resor Metro Lampung Kota khususnya sebagai lembaga penegak hukum bertugas tidak hanya melindungi masyarakat tetapi juga mendidik, membina, dan melaksanakan kegiatan penyuluhan hukum secara umum baik bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Anggota Bhabinkamtibmas kerap mengunjungi warga Yosomulyo Kota Metro Lampung untuk memberikan layanan nasihat dan konseling hukum atau disebut juga DDS (Door to Door System).

F. Metode Analisis Data

Tidak semua data yang diperoleh terjamin keakuratan dan keandalannya, maka metode atau pendekatan analisis data ini berusaha memastikan bahwa hasil upaya penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek selama penyelidikan baik validitas maupun reliabelitasnya.

Penting untuk memeriksa data ini untuk mengurangi kesalahan. Keaslian dan keandalan data yang diberikan harus diperiksa setelah data diproses dan dihasilkan dalam bentuk laporan.

Sebelum hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan, perlu juga dilakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut. Ada beberapa hal yang akan peneliti lakukan sehubungan dengan pengumpulan data, namun tidak menutup kemungkinan nantinya akan terjadi kesalahan yang akan menyebabkan kurangnya validitas dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk mengumpulkan data, keterlibatan seorang peneliti sangat penting. Keterlibatan ini tidak hanya memakan sedikit waktu; dengan waktu ekstra, peneliti dapat mengumpulkan data baru dan memanfaatkannya untuk mengidentifikasi data yang sudah dikumpulkan, memperluas ruang lingkup.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam proses pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan komponen dalam keadaan yang sangat relevan dengan masalah yang dicari, dan kemudian membuat keputusan berdasarkan perincian ini. Dalam hal ini menandakan bahwa peneliti telah melakukan observasi untuk mengungkap data yang akan digunakan sebagai topik kajian guna mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugas akhir.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Ketika seorang peneliti menggunakan tiga sumber data terpisah untuk memperoleh informasi, mereka sebenarnya mengumpulkan informasi sambil memeriksa keakuratan data melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Ini dimungkinkan dengan menggunakan:

- a. Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dan dilakukan orang di depan umum dan pribadi.
- c. Membandingkan apa yang orang lain katakan tentang keadaan penelitian dengan apa yang selalu dia tegaskan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.⁵ Aktivitas dalam data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

⁵ Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.135.

Praktek mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang variabel penelitian tertentu dalam sistem yang dikembangkan dikenal dengan istilah pengumpulan data..

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Untuk memperoleh dan memverifikasi temuan akhir, data harus dipertajam, diklasifikasikan, diarahkan, dihapuskan, dan diatur. Ini dikenal sebagai reduksi data. Kuantitas informasi yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan menyeluruh. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data tambahan dan jika diperlukan menariknya kembali.

Peralatan elektronik seperti komputer dapat membantu meminimalkan data dengan mengkodekan elemen tertentu. Dengan reduksi, peneliti membuat kategorisasi berdasarkan angka, huruf besar, dan huruf kecil, serta merangkum data terkait. Informasi yang tidak dibutuhkan dihapuskan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, tampilan data dapat berupa ringkasan singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif telah menjadi jenis tampilan data yang paling populer untuk data penelitian kualitatif. Tampilan data juga dapat berbentuk grafik, matriks, dan jaringan selain format naratif.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang diberikan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Ketika penelitian kembali ke bidang pengumpulan data, temuan yang diambil sejak awal hanya akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.